

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan pemerintah guna untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilakukan di manapun, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Pengajaran dilakukan sepanjang waktu guna mempersiapkan peserta didiknya agar dapat melaksanakan peranannya didalam kehidupan dan lingkungan hidupnya, di masa sekarang ataupun dimasa mendatang. Dengan kata lain, guru juga hendaknya semakin kreatif menemukan, mencipta, mencari dan juga menerapkan ide, inovasi maupun gagasan baru dalam dunia pendidikan.¹ Pendidikan diprogram tidak hanya didalam bentuk pendidikan formal, melainkan non-formal, dan informal yang dilakukan seumur hidup.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan manusia itu sendiri. Pendidikan juga merupakan tahapan perubahan sikap dan tingkah laku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok melalui ikhtiar pengajaran dan pelatihan.²

Dalam dunia pendidikan kurikulum sebagai semua aktifitas yang dilalui peserta didik untuk membentuk pola pikir untuk mencapai tujuan. Menurut Nasution, Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.³ Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar

¹ La Hadisi dkk, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMK Negeri 3 Kendari", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10 No. 2, 2017, hlm 146

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 35

³ Sorimuda Nasution, *Asas-Asaskurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

mengajar.⁴ Kurikulum dan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat erat kaitannya, sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya kurikulum, karena dalam kurikulum terdapat pedoman ataupun petunjuk pelaksanaan pendidikan peserta didik karena kurikulum memungkinkan dilakukan perubahan dalam pengaplikasi disekolah sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan.

Perubahan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk merombak kembali sistem pendidikan dan kurikulum Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan agar masyarakat Indonesia dapat berkontribusi sebagai bangsa yang loyal, kreatif, produktif, emosional dan inovatif. Kurikulum 2013 akan dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014. Terkait dengan penerapan kurikulum 2013, penerapan SKS di tingkat SMP/MTs dinilai sudah tepat. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk menumbuhkan orang-orang yang produktif, inovatif, emosional, kreatif dan loyal. Pelaksanaan SKS juga memungkinkan peserta didik memperoleh pelayanan pendidikan yang selaras dengan bakat ataupun potensinya, kebutuhannya, kecepatannya, dan minat belajarnya. Penyelenggaraan sistem SKS tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan Dasar dan Menengah dalam lampiran telah dijelaskan tentang konsep, prinsip kebijakan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah.⁵

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa cepat atau lambat lulus sesuai dengan kemampuannya. SKS merupakan bentuk pengembangan manajemen pendidikan, yang bertujuan untuk melayani peserta didik untuk menyelesaikan beban belajarnya sesuai dengan bakat, minat, kecepatan, dan kemampuan

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 18

⁵ Direktorat Pembinaan SMA, "Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) ©2017-Direktorat Pembinaan SMA" (2017): 3. hlm. 21

belajarnya. Sesuai dengan praktek di lapangan, kualitas proses belajar mengajar ditingkatkan sesuai dengan mata kuliah dan sistem yang berlaku, salah satunya dengan penerapan sistem kredit semester (SKS) yaitu pengelolaan pembelajaran melalui beban belajar mahasiswa dan pekerjaan guru dinyatakan dalam bentuk beban kredit.⁶ Pada tahun ajar 2018/2019 MTsN 1 Blitar telah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk kelas VII, VIII, dan IX dan menggunakan kurikulum revisi 2013 dan layanan khusus untuk peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dan reguler memakai sistem paket peralihan SKS. MTs menyelenggarakan program SKS pada kelas awal (kelas VII) sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan sistem paket, Tahun pelajaran Kedua, MTs menyelenggarakan program SKS pada kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX menggunakan sistem paket, Tahun pelajaran ketiga, MTs menyelenggarakan SKS pada seluruh tingkatan kelas. Dengan sistem penyelenggaraan pembelajarannya melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel melalui penyediaan unit-unit pembelajaran seperti Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang memuat KI dan KD setiap mata pelajaran.

Sekolah yang menerapkan sistem SKS harus mampu menyediakan satuan kegiatan belajar mandiri (UKBM) yang bersumber dari BTP (buku pelajaran), UKBM adalah satuan pelajaran kecil yang disusun dari yang mudah ke yang sulit. Satuan pelajaran adalah label pengetahuan dan keterampilan belajar siswa, yang disusun ke dalam satuan-satuan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pemetaan kemampuan dasar. UKBM merupakan sarana yang digunakan untuk mendukung individu siswa dalam melaksanakan SKS yang memerlukan jiwa kemandirian, integritas dan fleksibilitas belajar. Fenomena UKBM masih menjadi fenomena terhangat saat di Indonesia, karena mulai di uji cobakan di sekolah-sekolah tertentu pada tahun pelajaran 2017/2018.⁷ Berdasarkan pada buku pegangan belajar siswa, Unit Kegiatan Belajar Mandiri

⁶ Nursyamsudin, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Implementasi Kurikulum 2013*, (tt: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm 3

⁷ *Ibid*, hlm. 10

(UKBM) memiliki materi yang mudah dipahami, karena berisi ringkasan materi dan soal-soal yang dijelaskan oleh pendidik sebelumnya. Pembelajaran yang diterapkan saat ini menggunakan Kurikulum 13 dan pengusulan penyelenggaraan Madrasah Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem Kredit Semester (SKS) yang telah diselenggarakan di MTsN 1 Blitar, melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga, untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.⁸ Belajar matematika yang memerlukan pemahaman lebih, untuk itu kemampuan berpikir yang dimiliki siswa juga perlu untuk diasah lebih jauh. Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda dimana dibedakan dengan proses berpikir tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Proses berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh setiap individu sebagai pijakan seseorang akan lebih bijak dalam menghadapi segala kejadian dalam kehidupannya. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Dengan pemahaman yang mendalam tersebut seseorang akan mampu mengungkap makna di balik informasi yang diperoleh sehingga dapat menemukan kebenaran di tengah banyaknya informasi yang tersedia.

Bahan ajar (Instructional materials) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri

⁸ Muhammad Masykur and Abdul Halim Fathani, *Matematika Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 43

atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), ketrampilan, dan sikap atau nilai. Bahan ajar dapat disajikan dalam bentuk: a) Bahan cetak, seperti: hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart; b) Audio, seperti: radio, kaset, CD audio, PH; c) Audio visual, seperti: video/film, VCD; d) Visual, seperti: foto, gambar, model / maket; e) multi media, seperti: CD interaktif, computer based, Internet. Secara umum cakupan bahan ajar meliputi: a) Judul, Mata pembelajaran, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tempat; b) Petunjuk pembelajaran (petunjuk siswa/guru); c) Tujuan yang akan dicapai; d) Informasi pendukung; e) Latihan – latihan; f) Petunjuk kerja; g) Penilaian.⁹

Pemilihan materi pembelajaran (bahan ajar) hendaknya mempertimbangkan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi, artinya materi pembelajaran yang dipilih memiliki relevansi (keterkaitan) dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar; Prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, misalnya, kompetensi dasar yang direncanakan empat macam, maka bahan ajar yang harus diizinkan harus meliputi empat macam; Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang ditentukan, materi pembelajaran tidak terlalu sedikit, dan tidak terlalu banyak.¹⁰

Memilih bahan yang akan diajarkan guru dan dipelajari siswa, sebaiknya berisikan materi yang benar- benar menunjang tercapainya standart kompetensi dan kompetensi dasar. Seacar garis besar langkah- langkah memilih bahan ajar meliputi: 1) mengidentifikasi aspek – aspek yang terdapat dalam standart kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi rujukan atau acuan pemilihan bahan ajar, 2) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, 3)

⁹ Djoko Purnomo, A Pendahuluan, and Memilih Bahan Ajar, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA SEBAGAI," 2011, no. 024 (n.d.): 1–8.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 45

memilih bahan ajar yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi, 4) memilih sumber bahan ajar.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Sistem Kredit Semester (SKS) untuk mata pelajaran matematika pada materi fungsi kuadrat di MTsN 1 Blitar”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pengembangan bahan ajar siswa.

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan ajar berupa UKBM dinilai penting dalam pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS).
2. Peserta didik yang belum sepenuhnya mengerti atau paham akan materi yang di sampaikan oleh guru cenderung menganggap matematika itu sulit.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar permasalahan yang dikaji lebih terarah dan tidak menyimpang maka peneliti membatasi cakupan masalah yang hanya mengenai pengembangan bahan ajar matematika berupa UKBM pada Sistem Kredit Semester (SKS) untuk meningkatkan prestasi siswa di MTsN 1 Blitar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

¹¹ *Ibid*, hlm. 54

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar UKBM pada Sistem SKS untuk mata pelajaran matematika pada materi fungsi kuadrat di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana kelayakan materi dan bahan ajar UKBM pada Sistem SKS untuk mata pelajaran matematika pada materi fungsi kuadrat di MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana respon siswa tentang bahan ajar UKBM pada Sistem SKS untuk mata pelajaran matematika pada materi fungsi kuadrat di MTsN 1 Blitar?

D. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Dari rumusan masalah yang ter papat di atas, ada beberapa tujuan yang henda dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar UKBM pada sistem SKS untuk mata pelajaran matematika pada materi fungsi kuadrat di MTsN 1 Blitar
2. Untuk mengetahui kelayakan media Pengembangan bahan ajar UKBM pada sistem SKS untuk mata pelajaran matematika pada materi fungsi kuadrat di MTsN 1 Blitar
3. Untuk mengetahui respon siswa tentang bahan ajar UKBM pada sistem SKS untuk mata pelajaran matematika pada materi fungsi kuadrat di MTsN 1 Blitar

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar berupa UKBM pada pembelajaran SKS ini adalah:

1. Bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk siswa MTsN 1 Blitar.
2. Pengembangan bahan ajar sesuai dengan SK dan KD yang akan diajarkan untuk siswa MTsN 1 Blitar.

3. Bahan ajar matematika berupa UKBM ini mempunyai beberapa kompetensi dasar yaitu:
 1. Menjelaskan masalah matematika yang sesuai dengan tingkatan dari UKBM tersebut.
 2. Menyelesaikan masalah matematika yang sesuai dengan tingkatan dari UKBM tersebut.
4. Kurikulum yang digunakan pada UKBM ini mengacu pada kurikulum MTsN 1 Blitar yang sekarang, yakni Kurikulum 13.
5. Bahan ajar matematika berupa UKBM ini memiliki 3 bagian, yaitu: Pendahuluan, Isi, dan Penutup.
 - a. Bahian pendahuluan terdiri dari halaman muka (Cover sampul), kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan UKBM, tujuan pembelajaran, peta peta pembelajaran.
 - b. Bagian isi terdiri dari identitas, peta konsep, proses belajar, contoh soal, latihan soal.
 - c. Bagian penutup terdiri dari tabel refleksi pemahaman materi, dan referensi.

F. Kedugaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan peneliti diatas, maka kegunaan dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, khususnya dalam berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berbasis problem solving sehingga guru dan siswa dapat membuat strategi agar kesulitan itu dapat di minimalisir untuk meningkatkan prestasi siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru adalah sebagai bahan alternatif dan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan perkembangan,

- kecerdasan, dan tingkat kesulitan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- b. Bagi siswa adalah sebagai pembelajaran bahwa selain memahami rumus matematika, pemahaman melalui media lain dalam matematika juga diperlukan.
 - c. Bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang berkenaan dalam pembelajaran matematika.
 - d. Bagi peneliti adalah sebagai pengetahuan dan informasi sehingga bisa memperbaiki lagi dipenelitian berikutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹² istilah bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu bahan/materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan

¹² Andi Praswoto, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).

dalam bentuk kredit. Beban belajar untuk satu SKS meliputi kegiatan tatap muka, kegiatan penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri.¹³

c. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa secara individual dalam implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) yang membutuhkan fleksibilitas, kemandirian, dan ketuntasan dalam belajar.

2. Penegasan Operasional

- a. Bahan Ajar merupakan materi belajar yang mempunyai sifat fisik yang digunakan untuk mempermudah proses belajar.
- b. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban pelajaran dan mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat.
- c. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan suatu pelajaran kecil yang sumbernya dari Buku Teks Pelajaran (BTP) dan berbasis Kompetensi Dasar (KD) yang disusun berurutan dari yang mudah hingga yang sukar, untuk membantu siswa belajar mandiri guna untuk menuntaskan ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan. UKBM dapat disusun apabila guru sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.